

**PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* DAN SEQIP UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA**

JURNAL

Oleh

MUHAMMAD KHOIRUL HUDA

Sowiyah

Muncarno



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* DAN SEQIP UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA

Oleh

MUHAMMAD KHOIRUL HUDA *)

Sowiyah **)

Muncarno *)**

Pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 8 Metro Selatan belum berlangsung sesuai yang diharapkan. Aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas belum memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model *quantum teaching* dan SEQIP. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data diperoleh melalui teknik non tes dan tes dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa serta soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *quantum teaching* dan SEQIP dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari penguasaan aktivitas siswa pada siklus I berada pada kategori cukup, meningkat menjadi kategori baik pada siklus II. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 43,75% meningkat 17,85% menjadi 84,37% pada akhir siklus II.

Kata kunci : *quantum teaching*, SEQIP, aktivitas, hasil.

Keterangan :

- *) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ****) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

APPLICATION OF QUANTUM TEACHING MODEL AND SEQIP FOR IMPROVING ACTIVITIES AND STUDY RESULT OF SCIENCE

by

MUHAMMAD KHOIRUL HUDA

Sowiyah

Muncarno

Science learning in class V at SDN 8 South Metro has not running as what is expected. Students were still not mastered and applied kind of activities and the study result of the students were also not satisfied. This research was aimed to increase the activities and study result of student through Quantum Teaching model and SEQIP. This research was Classroom Action Research (CAR) which was done in two (2) cycles. Each cycle consists of planning, implementing, observing, and reflecting. Data collecting technique was gained through non-test and test technique by using observation sheet to know the teacher performance and mastering the students' activities and question test in order to find out the study result of students. The data was analyzed using qualitative and quantitative analysis technique. Result of the research showed that the implementation of Quantum Teaching Model and SEQIP can increase the activities and study result of student. It can be seen from the mastering the science process skill in cycle I which was in the moderate category, increased to high category in cycle II. The percentage of the minimum score of the student's study result in cycle I 43.75% increased 40.63% to 84,37% in the end of cycle II.

Keywords: quantum teaching, SEQIP, activities, results.

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING* DAN SEQIP UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA

Nama Mahasiswa : Muhammad Khoirul Huda

Nomor Pokok Mahasiswa : 0913053033

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S1 PGSD

Metro, Juli 2013
Peneliti,

M. Khoirul Huda
NPM 0913053033

MENGESAHKAN,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Sowiyah, M. Pd.
NIP 19600725 198403 2 001

Drs. Muncarno, M.Pd
NIP 19581213 198503 1 003

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan sebuah kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan zaman secara bertahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur dan berdaya guna mampu mempercepat pembangunan bangsa yang berdasarkan pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan nasional seperti tercantum dalam pembukaan UUD 1945 alinea IV.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Agar tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan nasional maka pembelajaran mengacu pada kurikulum, di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau sering disingkat KTSP.

Pembelajaran IPA menempatkan guru sebagai pengembang kurikulum bagi kelasnya yang akan menerjemahkan, menjabarkan dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Tugas guru tidak hanya mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) akan tetapi lebih dari itu, yaitu membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan belajar (Mulyasa, 2010: 224).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 8 Metro Selatan, ditemukan beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran, terlihat bahwa kegiatan di dalam kelas belum berorientasi pada pembelajaran yang aktif, efektif dan bermakna, pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode ceramah, akibatnya aktivitas siswa untuk terlibat langsung dengan materi-materi yang disampaikan oleh guru masih rendah, adanya media berupa SEQIP (*Science Education Quality Improvement Project*) belum dimanfaatkan dengan baik oleh guru. Kemudian pengamatan lebih lanjut diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA belum maksimal.

Berdasarkan pemaparan di atas terlihat bahwa belum optimalnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 8 Metro Selatan, untuk itu perlu dilakukannya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Hernawan (2007: 11.4) proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila guru memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Perbaikan pembelajaran dari yang membosankan menjadi menyenangkan bisa dilakukan dengan menggunakan model, pendekatan atau metode pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, mencapai aktivitas dan hasil belajar secara maksimal. Ada beberapa model yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPA, salah satunya adalah model *Quantum Teaching*.

Quantum Teaching menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses pembelajaran lewat pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai pengembangan dari *Quantum Learning* adalah sebuah pilihan tepat bagi guru SD guna menumbuhkan minat siswa dalam belajar IPA. Terlebih dipadukan dengan SEQIP yang mendorong siswa untuk belajar sambil melakukan (*learning by doing*).

Penerapan model dan media ini menjadikan pembelajaran lebih menarik. Lingkungan yang mendukung dan proses pembelajaran yang menyenangkan dapat menciptakan serta meningkatkan motivasi siswa SD untuk belajar IPA. Sehingga keluhan-keluhan seperti bosan, jenuh, kurang bergairah dan tidak menarik yang selama ini sering didengarkan dari siswa dalam proses pembelajaran IPA dapat teratasi melalui penerapan model pembelajaran ini. Penelitian lebih lanjut hasil penelitian yang dilakukan oleh Mimin Nurjhani (2010), model pembelajaran *Quantum Teaching* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Lebih lanjut, Menurut Sunandar (2012) menyatakan kelebihan model *Quantum Teaching* adalah selalu berpusat pada apa yang masuk akal bagi siswa, menumbuhkan dan menimbulkan antusiasme siswa, adanya kerjasama, Menawarkan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yang mudah dipahami siswa, menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri sendiri, belajar terasa menyenangkan, ketenangan psikologi dan adanya kebebasan dalam berekspresi, Mimin Nurjhani (2010) yang menyimpulkan bahwa penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA.

Quantum Teaching merupakan perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar (De Porter, 2005:3). Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *Quantum Teaching* adalah usaha maksimal yang dilakukan oleh warga belajar untuk meningkatkan pengalaman dan hasil belajar dengan menyertakan segala potensi yang ada pada dalam diri dan lingkungan menurut De Porter (2005: 5) Langkah-langkah pembelajaran kuantum dikenal dengan singkatan TANDUR, yaitu: (a) tanamkan (b) alami, (c) namai (d) demonstrasikan (e) ulangi, dan (f) Rayakan.

Media pada beberapa mata pelajaran tertentu bahkan sudah dirancang khusus berdasarkan kebutuhan siswa serta memiliki buku panduan khusus. Menurut (Depdiknas, 2003: ix) menjelaskan SEQIP (*Science Education Quality Improvement Project* atau proyek peningkatan mutu pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam) adalah proyek bilateral Indonesia-Jerman yang dimaksud meningkatkan mutu pengajaran IPA di sekolah dasar dengan menekankan penggunaan strategi dan metode-metode pembelajaran interaktif dengan berbagai sumber belajar.

Menurut pandangan konstruktivisme berhasil tidaknya sebuah pembelajaran bukan hanya tergantung pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi juga pengetahuan awal siswa. Belajar melibatkan pembentukan makna oleh siswa dari apa yang mereka lakukan, lihat dan dengar. Menurut Budiningsih (2004: 58) Belajar dalam pandangan konstruktivis merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan pengetahuan dilakukan oleh pembelajar, harus aktif dalam melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang harus dipelajari.

Kegiatan yang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran akan berdampak baik pada hasil belajarnya. Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Menurut Winkel (2009: 48) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah segala bentuk kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan yaitu hasil yang dicapai.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Dalam Depdiknas (2006: 47), menjelaskan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, akan dilaksanakan perbaikan pembelajaran IPA menggunakan penerapan model *Quantum Teaching* dan SEQIP dengan memperhatikan langkah-langkah secara tepat, maka dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 8 Metro Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau dikenal dengan *classroom action research*. (Arikunto (2006: 58) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah gabungan definisi tiga kata, penelitian, tindakan dan kelas sehingga PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki pembelajaran. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, di mana siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).

Penelitian dilaksanakan secara bersama antara peneliti dengan guru. Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa dan guru kelas V SD Negeri 8 Metro Selatan dengan jumlah 32 orang siswa yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

Pengumpulan data dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan. Data diperoleh melalui teknik tes dan non tes dengan menggunakan soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa serta lembar observasi untuk mengetahui kinerja guru dan penguasaan keterampilan proses IPA siswa. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah peserta didik mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 65 serta adanya peningkatan aktivitas pada siswa secara klasikal pada setiap siklusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 8 Metro Selatan dibangun pada tahun 1980 dan mulai beroperasi pada tahun 1981. Sebelum menjadi SD Negeri 8 Metro Selatan dahulunya

Sekolah ini bernama SD Negeri 2 Sumbersari, Bantul. SD Negeri 8 Metro Selatan yang terakreditasi pada tanggal 27 Desember 2002 terletak di Jln. Gembira No. 47 Sumbersari, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro. SD Negeri 8 Metro Selatan ini mempunyai luas tanah 4.800 m², luas bangunan 1640 m² dengan status milik sendiri. Sekolah ini memiliki 7 ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, laboratorium, Ruang UKS, perpustakaan dan 6 WC/toilet. Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2012/2013 yaitu 177 orang yang terdiri dari 102 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

Sebelum melaksanakan pembelajaran siklus I dan siklus II dengan menerapkan model *quantum teaching* dan SEQIP pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 8 Metro Selatan, peneliti bersama guru kelas melakukan persiapan, yaitu: menganalisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan dengan menerapkan model *quantum teaching* dan SEQIP serta mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan.

Penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Maret 2013 Pukul 08.45 s.d 10.00 dengan materi mendeskripsikan sifat-sifat cahaya. Penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Maret 2013 Pukul 07.15 s.d 08.45 dengan materi lanjutan mendeskripsikan sifat-sifat cahaya. Penelitian siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 02 April 2013 pukul 08.45 s.d 10.00. Materi yang diajarkan adalah mengenai merancang karya atau model dengan menerapkan sifat-sifat cahaya. Penelitian siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis, 04 Maret 2013 pukul 07.15 s.d 08.45. Materi yang diajarkan adalah lanjutan mengenai merancang karya atau model dengan menerapkan sifat-sifat cahaya.

Peneliti melakukan rekapitulasi terhadap hasil observasi penguasaan keterampilan proses IPA siswa, kinerja guru, dan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase Aktivitas

No	Aspek yang diamati	Ketercapaian Siklus I (%)		Ketercapaian Siklus II (%)	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1	Perhatian	55,47	69,53	75,00	78,91
2	Partisipasi	63,28	56,25	71,88	74,22
3	Sikap	64,84	66,41	78,13	81,25
4	Penggunaan SEQIP	48,44	67,97	71,88	77,24
5	Tahapan <i>Quantum Teaching</i>	62,50	61,72	78,91	82,81
Rata-rata		58,91	64,38	75,16	78,91
Rata-rata per siklus		61,65		77,04	
Peningkatan per siklus		5,47		3,75	
		15,39			

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui peningkatan persentase aktivitas siswa pada setiap aspek. Pada siklus I pertemuan 1 aspek perhatian mencapai 55,47%, meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 69,53%. Persentase aspek partisipasi juga mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 1 menjadi 75,00%, kemudian pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 78,91%. Persentase aspek partisipasi pada siklus I pertemuan 1 mencapai 63,28%, mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 yakni menjadi 56,25%. Aspek partisipasi pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I pertemuan 2, pada siklus II pertemuan 1 mencapai 71,88% dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan 2 menjadi 74,22%.

Aspek sikap juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya, pada siklus I pertemuan 1 mencapai 64,84%, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 yaitu mencapai 66,41%. Persentase aspek sikap pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan kembali menjadi 78,13%, dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat kembali menjadi 81,25%. Persentase aspek penggunaan SEQIP pada siklus I pertemuan 1 adalah 48,44%, meningkat pada siklus I pertemuan 2 mencapai 67,97%. Persentase aspek penggunaan SEQIP pada siklus II juga mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan siklus I pertemuan 1, pada siklus II pertemuan 1 mencapai 75,16% dan meningkat kembali pada siklus II pertemuan 2 menjadi 78,91%. Aspek tahapan *Quantum Teaching* juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya, pada siklus I pertemuan 1 mencapai 62,50%, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 yaitu mencapai 61,72%. Persentase aspek tahapan *Quantum Teaching* pada siklus II pertemuan 1 mengalami peningkatan kembali menjadi 78,91%, dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat kembali menjadi 82,81%.

Setiap aspek aktivitas siswa mengalami peningkatan, begitu pula rata-rata aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus I mencapai 61,65% dengan kategori sedang, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 77,04% dengan kategori tinggi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa sudah mencapai target yang ditentukan yakni 75% dan tercapai pada siklus II.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1	Nilai per pertemuan	65,62	73,75	83,12	88,75
2	Rata-rata	69,68		85,93	
3	Kriteria	Cukup		Baik	
4	Peningkatan	16,25			

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kinerja guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan 1 kinerja guru memperoleh nilai 65,62 dengan kategori cukup kemudian meningkat pada siklus I

pertemuan 2 menjadi 73,75 dengan kategori cukup. Kinerja guru pada siklus II kembali mengalami peningkatan, pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi 83,12 dengan kategori baik dan kembali meningkat pada siklus II pertemuan 2 menjadi 88,75 dengan kategori baik. Nilai rata-rata kinerja guru pada tiap siklus juga mengalami peningkatan, pada siklus I nilai kinerja guru mencapai 69,68 dengan kategori cukup, meningkat 16,25 pada siklus II menjadi 85,93 dengan kategori baik.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

No	Kategori	Nilai	Siklus 1		Siklus 2	
			Frek	Pres (%)	Frek	Pres (%)
1	Tuntas	≥ 65	14	43,75	27	84,38
2	Belum Tuntas	≤ 65	18	56,35	5	15,63
Jumlah			32	100 %	32	100%
Kriteria Keberhasilan			Kurang		Baik	
Peningkatan			40,63			

Sumber: Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah siswa adalah 32 orang dan mendapatkan nilai yang berbeda-beda. Diketahui pula nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan KKM yang telah ditetapkan yaitu ≥ 65 ada siswa yang sudah mencapai KKM dan ada pula yang belum mencapai KKM. Pada siklus I terdapat 18 orang siswa belum mencapai KKM dan 14 orang siswa sudah mencapai KKM. Pada siklus II terdapat 5 orang siswa belum mencapai KKM dan terdapat 27 orang siswa sudah mencapai KKM. Rata-rata nilai hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 40,63.

Menurut Winkel (2009: 48) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah segala bentuk kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan yaitu hasil yang dicapai. Lanjutnya aktivitas belajar merupakan kegiatan fisik ataupun mental yang menimbulkan adanya interaksi sehingga terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada peningkatan hasil belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 8 Metro Selatan dengan menerapkan model *quantum teaching* dan SEQIP diperoleh data tentang aktivitas siswa. Siklus I aktivitas siswa termasuk dalam kategori sedang meningkat pada siklus II pada kategori tinggi.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *quantum teaching* dan SEQIP dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat para ahli seperti Bobby De Porter model *quantum teaching* mendorong tumbuhnya perubahan hasil pembelajaran melalui aktivitas belajar yang menarik dan menyenangkan. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mimin Nurjhani (2010) menyimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai kinerja guru pada pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 8 Metro Selatan dengan menerapkan model *quantum teaching* dan SEQIP dapat disimpulkan bahwa kinerja guru mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata guru pada setiap siklus. Pada siklus I rata-rata nilai kinerja guru adalah 69,65 dengan kategori cukup, kemudian rata-rata nilai kinerja guru pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,25. Sehingga, pada siklus II rata-rata nilai kinerja guru menjadi 85,93 dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar siswa dari pra siklus sampai siklus II. Pada pra siklus persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 37,40% kemudian meningkat pada siklus I menjadi 43,75%, dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 84,38%. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan ketercapaian target ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 75%.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model *quantum teaching* dan SEQIP dalam pembelajaran IPA tidak hanya dapat meningkatkan aktivitas siswa tetapi juga hasil belajar siswa. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mimin Nurjhani (2010) yang menyimpulkan bahwa penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SD Negeri 8 Metro Selatan melalui penerapan model *quantum teaching* dan SEQIP dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata aktivitas siswa serta peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I keterampilan proses IPA termasuk pada kategori sedang kemudian meningkat pada siklus II menjadi kategori tinggi. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 43,75% dan pada siklus II mengalami peningkatan 40,63% sehingga menjadi 84,38%.

Lebih lanjut diharapkan kepada siswa agar selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta harus lebih menguasai berbagai teori dan percobaan IPA sehingga dapat menerapkan berbagai keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan guru dapat mengajarkan dan memotivasi siswa untuk dapat menguasai materi-materi pembelajaran. Selain itu diharapkan guru dapat lebih kreatif dalam menginovasi pembelajaran. Diharapkan agar sekolah dapat mengembangkan model *quantum teaching* dan juga memaksimalkan media SEQIP sebagai inovasi dalam pembelajaran sehingga dapat diterapkan oleh guru-guru pada dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiningsih, Asri. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Rieneke Cipta. Jakarta.
- Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. *Pedoman Penggunaan KIT IPA di Sekolah Dasar V*. Depdikbud. Jakarta.
- De Porter Bobbi, dkk. 2005. *Quantum Teaching, Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Kaifa. Bandung.
- Dimiyati, dkk. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rieneke Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Hopkins, David. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Open University Press. Buckingham-Philadelphia.
- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. PT Rieneke Cipta. Jakarta.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. PT. Remaja Rosdakarsa. Bandung.
- _____. 2007. *Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nasution, Noehi. Dkk. 2008. *Evaluasi Pengajaran*. Universitas Terbuka. Jakarta
- _____. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun tentang *Standar Proses Pendidikan*.
- _____. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun Tentang *Standar Isi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI*.
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluas Pendidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Rustaman, Nuryani. Dkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran IPA SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2000. *Teori-Teori Belajar untuk Pengajaran*. Lembaga Penerbit FE UI. Jakarta.
- Sumanto, Wasty. 2008. *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi (Karya Ilmiah)*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sunyono. 2005. *Jurnal Penelitian Laporan PTK*. PPTK dan Dirjen Dikti. Jakarta
- Sutrisno, Leo. Dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Depdiknas. Jakarta
- Wahyudin, dkk. 2004. *Pengantar Pendidikan*. Universitas Terbuka. Jakarta
- Wardani, I.G.A.K, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Widodo, Ari. Dkk. 2008. *Panduan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI*. Depdiknas. Jakarta.
- WS, Winkel. 2009. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. PT. Gramedia. Jakarta